

Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara

Ade Sumardi*, Babang Robandi, Pupun Nuryani

Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Email: adesumardi@upi.edu

Abstract

Penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana implementasi proses pembelajaran di sekolah dasar dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara. Berkaitan dengan itu, Ki Hadjar Dewantara merupakan seorang bapak pendidikan nasional yang memiliki pandangan luas dan visioner mengenai pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara penting untuk diterapkan mengingat konsepnya yang fundamental dan positif bagi praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di SDN Cimacan 1 Cianjur. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran di SDN Cimacan 1 Cianjur telah mulai menerapkan konsep pembelajaran ala Ki Hadjar Dewantara seperti dengan gaya pembelajaran yang lebih fleksibel dan menghargai setiap potensi anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SDN Cimacan 1 Cianjur sudah mulai menerapkan konsep pendidikan ala Ki Hadjar Dewantara dalam beberapa aspek baik dalam kegiatan secara langsung di kelas maupun di luar kelas.

Keywords:

Proses Pembelajaran, Ki Hadjar Dewantara, Sekolah Dasar

Abstract

The research aims to examine how the implementation of the learning process in elementary schools in the perspective of Ki Hadjar Dewantara. In this regard, Ki Hadjar Dewantara is a father of national education who has a broad and visionary view of national education. In line with that, Ki Hadjar Dewantara's educational thinking is important to apply given its fundamental and positive concepts for educational practice. This research uses a case study method at SDN Cimacan 1 Cianjur. The results show that the implementation of the learning process at SDN Cimacan 1 Cianjur has begun to apply Ki Hadjar Dewantara's concept of learning, such as a more flexible learning style and appreciating every child's potential in the learning process. Thus, it can be concluded that SDN Cimacan 1 Cianjur has begun to apply the concept of Ki Hadjar Dewantara-style education in several aspects both in direct activities in the classroom and outside the classroom.

Keywords:

Learning Process, Ki Hadjar Dewantara, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia dengan melakukan motivasi dan dorongan serta memberikan fasilitas belajar. Selain itu, pendidikan juga perlu dilakukan secara sadar dan penuh perencanaan sehingga bisa berdampak pada pengembangan potensi siswa serta menjadi manusia yang seutuhnya. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan formal atau persekolahan. Dalam jenjang pendidikan formal, tidak dapat dipungkiri

bahwa guru memiliki peran vital dan sentral dalam menjamin berkualitas atau tidaknya capaian pembelajaran, khususnya pada diri siswa (Astutiningsih dan Prayekti 2019; Mulyana, Cahyono, dan Rahayu 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa guru menjadi ruh utama dalam proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang berkualitas maka akan juga tercipta proses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, menurut Ki Hadjar Dewantara guru memerlukan kemampuan yang sigap dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang muncul selama proses pendidikan berlangsung. Hal yang tidak

kalah penting dari peran guru yang berkualitas adalah kemampuannya dalam membuat suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa mampu untuk lebih termotivasi dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, Ki Hadjar Dewantara menilai bahwa melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada siswa akan menjadi lebih mudah dan efektif. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan atau kebosanan selama proses pembelajaran dan dapat berakibat pada capaian pembelajaran yang kurang maksimal. Oleh karena itu, menurut Ki Hadjar Dewantara proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian menarik, karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yakni sebagai penghubung interaksi antara guru dan siswa (Alghifari, Ibrahim, dan Parhan 2023; L. 2019; Mulyana et al. 2022).

Namun demikian, dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara terdapat hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah setiap komponen yang melingkupinya seperti guru, siswa, kepala sekolah, fasilitas dan sarana prasarana penunjang. Sejalan dengan itu, guru perlu memperhatikan komponen pendidikan tersebut dan melakukan evaluasi kesiapan dari semuanya agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat dalam proses pendidikan di sekolah guru memiliki peran ganda, yakni bahwa selain berperan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, guru juga memiliki peran untuk melakukan pengelolaan pembelajaran, melakukan perencanaan dan desain pembelajaran, serta mengontrol dan mengevaluasi kesiapan seluruh komponen pendukung pembelajaran (Alfianzi et al. 2021; L. 2019).

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat, atau di sekolah, tidak ada seorang pun yang tidak

mengenal guru. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, Sehingga setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor pendidik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Begitu pula dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara menyebut guru dengan istilah “pamong” yang memiliki tugas lain selain mengajar, yakni membimbing dan mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang baik (Musanna 2017; Mustaqim 2021; Setiyadi dan Rahmalia 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, proses pembelajaran yang baik telah sejak lama dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara melalui sistem among. Dalam hal ini, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa sistem among merupakan sebuah proses pembelajaran yang menitikberatkan fungsi guru sebagai pembimbing dalam proses belajar siswa, selain itu dalam sistem among juga guru berperan sebagai fasilitator terhadap kegiatan belajar siswa. Sejalan dengan hal ini, Ki Hadjar Dewantara juga mengatakan bahwa untuk bisa memberikan peranan yang optimal dalam proses pembelajaran maka guru dalam sistem among perlu menguasai dan mahir dalam merancang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi yang efektif.

Berkaitan dengan itu, proses pembelajaran memiliki 3 komponen yang harus dikembangkan dan saling keterkaitan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran. Guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang matang mulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode-metode mengajar dan bisa

menguasai kelas serta membuat alat evaluasi. Siswa sebagai komponen pembelajaran harus memiliki kesiapan dalam menerima pelajaran, kedisiplinan dan kesungguhan, sedangkan proses pembelajaran adalah ada suatu sinergi antara guru, murid, metode dan model pembelajaran yang tepat dari materi kompetensi yang akan diajarkan (Bustomi, Zuhairi, dan Basyar 2022; Wahid dan Herlambang 2022; Wahid, Hikamudin, dan Hendriani 2023).

Bila guru mampu menerapkan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud di atas. Terlebih jika hal tersebut dapat dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara, maka tentu akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, melihat betapa pentingnya konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam proses pembelajaran, maka SD Negeri Cimacan 1 Cipanas Cianjur tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran di sekolah dasar dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara melalui studi kasus di Sekolah Dasar Negeri Cimacan 1 Cipanas Cianjur. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa ditemukan beberapa masalah yang terjadi, adapun beberapa diantaranya adalah masih kurang optimalnya konsep pembelajaran Ki Hadjar Dewantara diterapkan di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Selain itu, pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran Ki Hadjar Dewantara menurut peneliti belum dipahami secara luas dan mendalam oleh guru (Apriliyanti, Hanurawan, dan Sobri 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut dalam pengamatan peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peranan guru dalam mengembangkan perencanaan belajar, melakukan proses pembelajaran dan mengevaluasi meyeluruh dari mulai perencanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1

Cipanas Cianjur. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada tinjauan pembelajaran menurut perspektif Ki Hadjar Dewantara dikarenakan peneliti menemukan lebih banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa, yaitu guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan siswa memiliki keberanian berpendapat dan berkemauan menyelesaikan masalah. Selain itu, jika guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka siswa memiliki kepribadian yang baik, memiliki rasa percaya diri dan siswa mudah beradaptasi.

B. METHOD

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya ditemukan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam proses penelitiannya peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai metode dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan selain dengan wawancara peneliti juga memanfaatkan teknik observasi sebagai penunjang pengumpulan data agar lebih valid. Proses wawancara dan observasi dilakukan dalam jangka waktu sepuluh hari. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan proses lebih dipentingkan dari pada hasil.

Ada banyak macam-macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai metode dalam penelitiannya peneliti memilih jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, intensif dan rinci tentang suatu latar alamiah, satu orang subyek,

tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti memilih studi kasus karena di SDN Cimacan 1 Cipanas Cianjur terdapat kasus menurunnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran semakin kurang, Nilai yang dicapai siswa rendah, Kemampuan pedagogik guru masih kurang, Strategi yang digunakan kurang bervariasi, serta bagaimana konsep pembelajaran Ki Hadjar Dewantara diterapkan oleh guru (Herlambang, Wahid, dan Solahudin 2021; Lion 2022; Suryana dan Muhtar 2022; Wahid, Nurihsan, dan Nuryani 2023).

C. RESULTS AND DISCUSSION

Temuan hasil penelitian adalah rumusan dari seluruh sumber yang peneliti temukan selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan, berupa hasil wawancara partisipan, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini didalamnya membahas kajian-kajian hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori atau peraturan yang berlaku, dan bukan data yang terbatas pada angka. Penelitian deskriptif dilakukan agar mendapatkan data informasi yang dibutuhkan guna menunjang penelitian ini.

Tujuan penelitian kualitatif sendiri adalah dapat melakukan penafsiran terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi (Moleong, 2015). Strategi dalam penelitian kualitatif ini terkait Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada narasumber kunci dari SDN Cimacan 1, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada dasarnya guru sudah melakukan kegiatan perencanaan dengan cukup baik. Selain itu, pada dasarnya Perencanaan dalam dunia pendidikan berarti bahwa untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal maka diperlukan

perencanaan atau persiapan sebelum melakukan pendidikan. Hal ini merupakan hal yang penting dan tidak boleh terlewatkan. Perencanaan pendidikan memuat hal-hal yang penting dan fundamental dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya perencanaan pendidikan yang matang, maka proses pendidikan tidak akan dapat menghasilkan luaran yang optimal. Selain itu, perencanaan pendidikan dapat diartikan juga sebagai proses intelektual yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat proses analisa, perumusan, pengkajian, serta pertimbangan terhadap sebuah keputusan yang akan diambil sebelum melaksanakan proses pendidikan kepada siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, perencanaan pendidikan juga memegang peranan penting agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, oleh karena itu perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh guru perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan penentuan yang tepat dan matang, karena hal ini akan berdampak secara langsung kepada proses pembelajaran dan khususnya kepada siswa. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Maka perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam rangka mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berkaitan dengan temuan, sudah terlihat bahwa guru di SDN Cimacan 1 baik kepala sekolah dan guru sudah cukup dengan baik memahami bagaimana perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara. Selain itu, semua data yang diperoleh dari responden telah divalidasi dengan mengaitkan ketiga instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini, serta memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Perencanaan mengenai Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan pada dasarnya sudah dilakukan secara baik dan sejalan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Perencanaan dalam dunia pendidikan tentu sangat penting untuk dilakukan untuk mempersiapkan bagaimana sebuah proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan dapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas. Perencanaan dibuat untuk mempertegas garis untuk menuju tercapainya sebuah tujuan dalam pendidikan. Perencanaan ini sendiri dilakukan oleh berbagai elemen di bidang pendidikan, mulai dari pemerintah khususnya menteri pendidikan dan kebudayaan, kemudian pemerintah di setiap daerah, lembaga kependidikan, kepala sekolah, staf guru, staf karyawan sampai pada siswa itu sendiri. Menentukan kebijakan, prioritas, kebutuhan, biaya dalam proses pendidikan tentu dibutuhkan analisis yang rasional dan sistematis agar dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan tersebut. Maka, tidak dapat dipungkiri jika perencanaan pendidikan ini sangat penting dan merupakan dasar dari sebuah proses di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada dasarnya guru sudah melakukan kegiatan perencanaan dengan cukup baik. Selain itu hakikatnya, Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling tergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana

serta biaya yang cukup, juga ditunjang dengan pengelolaan yang andal maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal.

Demikian pula bila pengelolaan baik tetapi di dalam kondisi serba kekurangan, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Berkaitan dengan itu, pelaksanaan pembelajaran dalam konteks Ki Hadjar Dewantara dikenal dengan *system among* oleh guru. Adapun *Among* mempunyai pengertian menjaga, membina dan mendidik anak dengan kasih sayang. Pelaksanaan *Among* (*Momong*), disebut *Pamong*, yang mempunyai kepandaian dan pengalaman lebih dari yang *diamong*. Guru atau dosen di tamansiswa disebut *pamong* yang bertugas mendidik dan mengajar anak sepanjang waktu. Tujuan *system among* adalah untuk membangun anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, merdeka lahir batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani ruhani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air manusia pada umumnya. *System among* mengharamkan hukuman disiplin dengan paksaan atau kekerasan karena itu akan menghilangkan jiwa merdeka anak.

Berdasarkan temuan dari jawaban yang diberikan oleh para guru tersebut, maka dapat terlihat sebuah kesamaan, yakni bahwasanya dalam pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di sekolah mereka telah berjalan dengan penuh upaya oleh guru dan dilakukan secara professional, serta juga dengan

menyesuaikan dengan silabus dan RPP pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen dalam silabus dan RPP. Adapun kesesuaian antara ungkapan guru SDN Cimacan 1 sesuai dengan silabus dan RPP yakni bahwa dalam RPP yang dirancang telah memuat tujuan dan indikator ketercapaian pembelajaran

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memastikan antara hasil wawancara dan dokumen pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini penting untuk dilakukan agar data-data yang diperoleh menjadi valid dengan dibuktikan secara langsung dalam proses kegiatan di lapangan. Sejalan dengan itu, adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yakni pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1 sudah terlihat dan terlaksana. Hal ini dibuktikan bahwa pada sub aspek yang diamati oleh peneliti yakni bahwa dalam pembelajaran siswa menunjukkan pembelajaran yang aktif dan terbuka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara, siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan guru memanfaatkan bahan ajar/media pada proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa SDN Cimacan 1 sudah cukup baik dalam mengimplementasikan pendidikan ala Ki Hadjar Dewantara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan ditemukan fakta bahwa guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran ala Ki Hadjar Dewantara yang sudah diterapkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan hakikat evaluasi bahwa Evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis yang mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan mempertimbangkan sekaligus memberikan umpan balik untuk mengetahui tingkat pencapaian terhadap berbagai komponen pendidikan pada satu jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai

informasi untuk membuat keputusan untuk mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi bukan lagi merupakan hal yang asing dalam kehidupan masa sekarang, apalagi dalam dunia pendidikan. Istilah evaluasi mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu penilaian. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pendidikan yang paling efektif ialah dengan mengadakan evaluasi tes hasil belajar.

Hasil tes itu diolah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah. Sekarang ini banyak orang yang melakukan kegiatan evaluasi, tetapi tidak mempunyai pemahaman terhadap istilah evaluasi tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan pada umumnya, dan proses pembelajaran pada khususnya. Karena aktivitas evaluasi tidak mempunyai syarat evaluasi sebagai suatu konsep pendidikan, dan banyak aktivitas evaluasi yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Oleh karena itu guru atau calon guru harus dibekali bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Karena evaluasi bukan hanya suatu proses untuk mengklasifikasikan keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran. evaluasi bukan hanya suatu proses untuk mengklasifikasikan keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran.

Sejalan dengan itu, dari jawaban yang diberikan oleh guru tersebut, maka dapat terlihat sebuah kesamaan, yakni bahwasanya dalam proses evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam

Perspektif Ki Hadjar Dewantara di sekolah mereka telah berjalan dengan sebagaimana mestinya dan dilakukan secara professional, serta juga dengan menyesuaikan dengan silabus dan RPP pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen dalam silabus dan RPP. Adapun kesesuaian antara ungkapan guru SDN Cimacan 1 sesuai dengan silabus dan RPP yakni bahwa dalam RPP yang dirancang telah memuat rubric evaluasi dan penilaian pembelajaran, yakni berbentuk, tes pengetahuan dan keterampilan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memastikan antara hasil wawancara dan dokumen pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini penting untuk dilakukan agar data-data yang diperoleh menjadi valid dengan dibuktikan secara langsung dalam proses kegiatan di lapangan. Sejalan dengan itu, adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yakni evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1 sudah terlihat dan terlaksana. Hal ini dibuktikan bahwa pada sub aspek yang diamati oleh peneliti yakni bahwa dalam pembelajaran siswa menyelesaikan kegiatan penilaian sesuai waktu yang ditetapkan, siswa menjawab seluruh soal-soal terhadap materi yang diajarkan guru, siswa melakukan refleksi tentang pemahamannya tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara, dan guru memberikan pengarahan/ motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan pemahanan dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa SDN Cimacan 1 telah melakukan proses evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran ala Ki Hadjar Dewantara. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan di SDN Cimacan 1 penting bagi perkembangan peserta didik mereka sehingga dapat menjadi lebih berprestasi dan berkembang minat serta bakat yang

dimilikinya.

D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1 diperoleh data bahwa implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1 telah dilaksanakan sekolah dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya corak pembelajaran Ki Hadjar Dewantara yang terdapat dalam pembelajaran, khususnya pada pengembangan minat dan bakat siswa serta gaya belajar merdeka. Kemudian untuk mengatasi beberapa hambatan yang ditemukan guru dan pihak sekolah memiliki beberapa solusi dalam mengatasinya, seperti dengan melakukan pembahasan secara mendalam pada masa sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan bersama dengan guru lain, membuat media pembelajaran penunjang, menyiapkan bahan ajar yang relevan, serta menggunakan berbagai macam varian metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan merasa bosan, serta mengikuti kegiatan seminar yang membahas pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

E. REFERENCES

- Alfianzi, Dodiék, Ikhwan Syahtaria, Udisubakti Cipto Mulyono, dan I. Made Jiwa Astika. 2021. "ANALYSIS OF SAFETY SYSTEM RELIABILITY KI HADJAR DEWANTARA MAKO KODICLATAL BUILDING TOWARDS FIRE HAZARDS PREVENTION." *JOURNAL ASRO* 12(2):10.
- Alghifari, Gilang Arya, Fahmi Ibrahim, dan Muhamad Parhan. 2023. "IMPLEMENTATION OF PEDAGOGIC COMPETENCE THROUGH HUMANIST LEARNING PERSPECTIVE OF KI HADJAR DEWANTARA." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12(3):680.
- Apriliyanti, Fressi, Fattah Hanurawan, dan Ahmad Yusuf Sobri. 2021.

- “Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):1-8.
- Astutiningsih, Lucya Friska, dan Prayekti Prayekti. 2019. “ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KI HADJAR DEWANTARA, KOMPENSASI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA.” *upajiwa dewantara* 3(1):30-42.
- Bustomi, Ahmad, Zuhairi Zuhairi, dan Syaripudin Basyar. 2022. “Ki Hadjar Dewantara Thought on Character Education in The Perspective of Islamic Education.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6(1):75.
- Herlambang, Y. T., R. Wahid, dan M. N. Solahudin. 2021. *Landasan Pendidikan: Sebuah Tinjauan Multiperspektif Dasar Esensial Pendidikan Indonesia*. Bandung: Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Multiliterasi.
- L., Idrus. 2019. “ANALISIS PSIKOLOGIS KOMPARATIF PENDEKATAN PEMBELAJARAN KI HADJAR DEWANTARA DAN BENJAMIN S. BLOOM.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13(1):17-30.
- Lion, Mateus Frederikus Solo. 2022. “Implementasi Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Bagi Kinerja Tenaga Pendidik SMA Katolik di Kabupaten Bantul.” *Media Manajemen Pendidikan* 4(2):279-89.
- Mulyana, Dadang, Cahyono Cahyono, dan Sri Wahyuni Rahayu. 2022. “ANALISIS LUNTURNYA MORAL BANGSA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI KI HADJAR DEWANTARA.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(1):41-54.
- Musanna, Al. 2017. “INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2(1):117-33.
- Mustaqim, Azmi. 2021. “INTEGRASI PERMAINAN TRADISIONAL PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA PADA PEMBELAJARAN SAINS.” *Islamic Elementary School (IES)* 1(1):1-14.
- Setiyadi, Bradley, dan Rahmalia Rahmalia. 2022. “Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Mengelola Lembaga Pendidikan.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6(3).
- Suryana, Cucu, dan Tatang Muhtar. 2022. “Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital.” *Jurnal Basicedu* 6(4):6117-31.
- Wahid, R., dan Y. T. Herlambang. 2022. “Pelatihan Literasi Digital Melalui Kegiatan Workshop Membuat Inforgrafis Sederhana Kepada Siswa SDN Cijawura.” *Jurnal Ksatria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):23-30.
- Wahid, R., E. Hikamudin, dan A. Hendriani. 2023. “Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi* 1(2):112-17.
- Wahid, R., J. Nurihsan, dan P. Nuryani. 2023. *Kajian Pedagogik Tentang Pendidikan Multikultural Pada Materi PPKn Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Vol. 7. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.